

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan generasi penerus yang harus diberikan stimulasi yang sangat baik dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangannya, dimana anak harus diberikan pendidikan sejak usia dini untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Anak tidak terlepas dari orang tua, anak adalah sebuah amanah yang diberikan Tuhan dan akan dipertanggung jawabkan oleh tempat titipnya amanah tersebut yaitu orang tua. Keluarga merupakan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang di terapkan orang tua.¹

Pengasuhan orang tua yang diterapkan sekarang tidaklah sama dengan yang diterapkan orang tua pada zaman dulu. Sibuknya orang tua yang tidak bisa dibendung. Pengasuhan berarti cara, perbuatan dan mengasuh anak dalam membimbing dan melatih. Pola asuh mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.²

¹ Yulianti Bun dkk., *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1, 2020, hal. 129

² Jamiatul Muslimah dkk, *Pola Asuh Orang Tua Dan Perkembangan Moral Anak Usia Dini (Studi Kasus di Tk Al-Ghazali Jl. Raya Nyalaran Kelurahan Kolpajung Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan)*, KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1, 2020, hal. 3

Setidaknya, ada banyak faktor yang berkontribusi mempengaruhi kualitas moral di kalangan siswa. Salah satu faktor tersebut; adalah keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Keteladanan ini dalam alam Indonesia dianggap langka. Terjadinya berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa. Kondisi ini menjadikan anak tidak lagi peduli dengan nasihat guru karena contoh perilaku negatif yang dipertontonkan oleh elit politik yang diperoleh anak di luar kelas melalui media massa jauh lebih berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Akibatnya, sekolah, khususnya guru, tidak mampu lagi membendung budaya negatif itu.³

Melalui perubahan pengasuhan dan degradasi moral kian mengkhawatirkan, tawuran pelajar, bullying, kasus korupsi, perampokan, narkoba, seks bebas, pelecehan seksual, pembunuhan, kasus mutilasi, dan lain sebagainya yang terjadi saat ini. Memang tidak dapat dipungkiri dalam suatu kehidupan pasti ada problematika. Namun hal tersebut menandakan masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami gejala patologi sosial yang sangat mengkhawatirkan dan harus segera ditangani, terlebih lagi dalam mendidik moral anak.⁴

Pola asuh orang tua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak yang meliputi peringatan dan aturan, pengajaran serta perencanaan, contoh, kasih sayang serta pujian dan hukuman. Pola asuh orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak ketika dewasa. Akan tetapi, banyak orangtua yang tidak sadar akan tindakan yang dilakukan terhadap anak. Banyak orangtua menerapkan pola asuh yang salah terhadap anak karena berpatokan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dirasakan orangtua sewaktu kecil.

³ Ilham Hudi, *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa Smp Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua*, Jurnal Moral Kemasyarakatan Volume 2 Nomor 1, 2017, hal. 31

⁴ Edo Dwi Cahyo, *Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi Pada Siswa Sekolah Dasar*, EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 9 Nomor 1, 2017, hal. 16

pengalaman yang cenderung harus mematuhi aturan-aturan yang diselingi dengan ancaman-ancaman. Setiap anak harus mematuhi peraturan dan tidak boleh membantah. Pola asuh seperti itu banyak terjadi dan pasti berdampak bagi anak di kemudian hari.⁵

Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Pola Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.⁶

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seorang individu dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih-benihnya sudah ditanam tumbuhkan kedalam jiwa seorang individu sejak awal, yaitu pada masa ia masih kanak-kanak. Artinya, perlakuan orang tua kepada anak-anak nya sejak masa kecil akan berdampak pada perkembangan sosial moralnya dimasa dewasa nya. Perkembangan sosial moral inilah yang akan membentuk watak sifat dan sikap anak kelak meskipun ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan sikap anak yang tercermin dalam karakter yang dimilikinya.

Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orang tua, anak belajar tentang banyak hal, termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orang tua dan pola asuh yang permisif yang cenderung memberikan kebebasan penuh

⁵ Chintia Wahyuni Puspita Sari, *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 2 Nomor 1, 2020, hal. 77

⁶ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2021) hal. 13-15

pada anak untuk berbuat sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh demokratis yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri terhadap hasil pendidikan karakter anak. Artinya jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

Melalui pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek, hal tersebut disebabkan pola asuh orang tua siswa yang berbeda-beda sebab faktor yang membentuk moral anak bukan hanya dari sekolah, akan tetapi keluarga menjadi peran utama dalam mengembangkan moral anak.

Dari pelaksanaan pola asuh keluarga pada siswa di SDN 3 Prambon, anak belum mampu menjadi pribadi yang diinginkan oleh pendidikan secara umumnya, seperti anak belum mampu menghormati orang yang lebih tua dan juga anak belum mampu bersosialisasi dengan baik dalam lingkungannya. Begitupun sebaliknya ada sebagian kecil dari anak yang sulit bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan kontekstual tersebut maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN MORAL ANAK DI SDN 3 PRAMBON TUGU TRENGGALEK”

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana pola asuh otoriter orang tua dalam mengembangkan moral anak di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek?
2. Bagaimana pola asuh permisif orang tua dalam mengembangkan moral anak di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek?

3. Bagaimana pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan moral anak di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh otoriter orang tua dalam mengembangkan moral siswa di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek
2. Untuk mendeskripsikan pola asuh permisif orang tua dalam mengembangkan moral siswa di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan moral siswa di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman tentang pola asuh orang tua yang sesuai dalam mengembangkan moral siswa. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai data atau informasi empiris yang benar.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian berguna sebagai inovasi baru dan pengalaman untuk kemajuan Sekolah terutama dalam mengembangkan moral siswa melalui kerja sama sekolah dengan orang tua siswa melalui edukasi polah asuh.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian berguna sebagai bahan evaluasi dan bahan referensi, agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah terutama dalam pola asuh mengembangkan moral siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan kenyamanan dalam membentuk jati diri dan karakter melalui pola asuh yang sesuai dengan siswa.

d. Bagi Penulis

Bagi peneliti penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan sekaligus pemahaman pola asuh orang tua dalam mengembangkan moral siswa.

E. Penegasan Konseptual

Untuk memahami maksud dari proposal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada penulisan proposal. Oleh sebab itu penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan operasional

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua merupakan upaya orangtua dalam membantu anak mengaktualisasikan penataan lingkungan fisik lingkungan sosial, pendidikan, kontrol perilaku, dan menentukan nilai-nilai moral pada anak.⁷

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.⁸

⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 15.

⁸ Nur Istiqomah Hidayati, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, Dan Kemandirian Anak SD*, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 3, Nomor 1, 2014, hal. 3

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.⁹

d. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh ini terdapat adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung. Pola asuh ini mendidik dan memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada anak. Dengan memiliki kebebasan yang bertanggung jawab, anak akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan baik.¹⁰

e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perubahan tingkah laku yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tata cara, adat, kebiasaan yang berlaku dilingkungan. Pola asuh sangat erat hubungannya dengan moral anak karena pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara ayah dan ibu kepada anak, dimana tujuan orang tua adalah membentuk perilaku, pengetahuan serta nilai moral yang dianggap baik oleh orang tua.¹¹

F. Penegasan operasional

⁹ Azizah Muthi, *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini*, PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Nomor 2, 2020, hal. 83

¹⁰ Nur Asiyah, *Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 2 Nomor 2, 2013, hal. 111

¹¹ Yulianti Bun dkk., *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1, 2020hal. 133

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Moral Siswa di SDN 3 Prambon Tugu Trenggalek” ini adalah suatu tindakan orang tua dalam melaksanakan mengembangkan atau mendidik moral anak melalui pola asuh dengan tujuan membentuk anak yang bermoral dan mampu memaknai nilai-nilai moral untuk menghindari degradasi moral. Dengan demikian penulis membuat judul tersebut untuk membantu orang tua dalam mengembangkan moral melalui pola asuh yang sesuai dan bisa diterima siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang di maksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab, dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan serangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi seperti ini yang saling berkaitan, adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan sistematika Pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau bukubuku teks yang berisi teori teori besar pembahasannya meliputi deskripsi teori tentang pengertian pola asuh orang tua, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III: Pada Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis data.

Bab V: Memuat Pembahasan yang berisikan hasil Penelitian terkait kemampuan guru pada pembelajaran Tematik.

Sebagai gambaran pola pikir ilmiah ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian. Yaitu, Bagian awal yang memuat diantaranya: halaman sampul depan, halaman judul dan halaman persetujuan. Bagian utama (inti) yang memuat diantaranya: konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, kajian teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dan selanjutnya Bagian akhir yang memuat diantaranya daftar pustaka sementara.